

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk ke dalam kategori negara berkembang. Indonesia memiliki potensi pasar yang besar jika dilihat dari sisi ketersediaan jumlah tenaga kerja. Sebagai sumber tenaga kerja, jumlah penduduk Indonesia yang besar seharusnya dapat menjadi penggerak perekonomian. Namun, yang dihadapi Indonesia hingga saat ini adalah bahwa jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar tidak menjadi asset potensial yang dapat dikembangkan untuk menggerakkan roda perekonomian tetapi malah menjadi beban negara dalam pembangunan (Riswandi, 2011: 1). Namun demikian, apabila pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menciptakan tenaga kerja yang potensial, maka akan dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila pertumbuhan penduduk yang cepat itu tidak menciptakan tenaga kerja yang potensial, maka akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki berbagai masalah sebagaimana permasalahan-permasalahan yang dihadapi negara-negara berkembang pada umumnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi berbagai negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya

(Sadono Sukirno 2015 :13 ). Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sebagai contoh, ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya tidak tergolong sebagai penganggur. Seorang anak keluarga kaya yang tidak mau bekerja karena gajinya lebih rendah dari yang diinginkannya juga tidak tergolong sebagai penganggur. Ibu rumah tangga dan anak orang kaya tersebut dinamakan penganggur sukarela.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Masalah kesempatan kerja atau pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu negara atau daerah dan dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu negara, begitu pula sebaliknya. Tingginya angka pengangguran umumnya disebabkan oleh tingginya kriteria yang diharapkan oleh perusahaan yang ingin merekrut tenaga kerja. Banyak perusahaan yang mensyaratkan pendidikan diploma ataupun sarjana untuk para pencari kerja. Oleh karena itu, pengangguran menjadi tanggung jawab bersama, terutama pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari jalan keluar dengan merumuskan langkah-langkah yang sistematis dan strategis sebagai upaya penanganan permasalahan pengangguran “Seseorang dipandang menganggur jika dia sedang tidak bekerja untuk sementara,

tengah mencari pekerjaan, atau menunggu tibanya waktu memulai pekerjaan baru” (Mankiw 2000:228).

Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Permasalahan pengangguran memang sangat penting untuk dibahas, karena berkaitan erat dengan beberapa variabel ekonomi lainnya. Beberapa variabel tersebut antara lain seperti: pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan (Sirait 2013: 108).

Menurut Kurniawan (2013: 7). Adapun hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran adalah bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam suatu negara berdampak pada derasnya modal yang masuk ke negara tersebut sehingga memberikan kesempatan kerja yang ditandai banyaknya sektor usaha baru yang sistemnya berorientasi pada padat karya, sehingga mengurangi jumlah pengangguran di negara tersebut.

Dalam pengertian sederhana, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah (Sadono Sukirno, 2015: 11). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun

sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau daerah yang terus menunjukkan sesuatu peningkatan, menggambarkan bahwa perekonomian negara atau daerah tersebut berkembang dengan baik.

**Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Menurut Kabupaten/Kota Provinsi  
di Sumatera Barat (dalam persen)**

| Wilayah                      |       |      |      |      |
|------------------------------|-------|------|------|------|
|                              | 2016  | 2017 | 2018 | 2019 |
| SUMATERA BARAT<br>(Provinsi) | 5,09  | 5,58 | 5,55 | 5,33 |
| Kepulauan Mentawai           | 1,22  | 1,96 | 2,27 | 2,92 |
| Pesisir Selatan              | 11,45 | 5,95 | 5,85 | 5,84 |
| Kab.Solok                    | 3,89  | 6,05 | 5,92 | 4,65 |
| Sijunjung                    | 4,17  | 3,32 | 3,2  | 3,68 |
| Tanah Datar                  | 4,37  | 3,72 | 3,86 | 3,14 |
| Padang Pariaman              | 5,68  | 6,65 | 6,9  | 5,97 |
| Agam                         | 5,92  | 4,23 | 4,82 | 4,72 |
| Lima Puluh Kota              | 3,7   | 2,6  | 2,7  | 2,28 |
| Pasaman                      | 4,95  | 6,81 | 5,88 | 5,21 |
| Solok Selatan                | 6,17  | 5,54 | 5,85 | 4,91 |
| Dharmasraya                  | 3,43  | 3,69 | 3,94 | 5,08 |
| Pasaman Barat                | 3,71  | 3,99 | 3,37 | 4,64 |
| Padang                       | 13,72 | 9,44 | 9,18 | 8,76 |
| Kota Solok                   | 4,62  | 5,88 | 5,97 | 7,09 |
| Sawahlunto                   | 7,03  | 6,19 | 5,75 | 6,82 |
| Padang Panjang               | 6,2   | 5,43 | 5,28 | 4,35 |
| Bukittinggi                  | 6,91  | 6,94 | 7,15 | 6,14 |
| Payakumbuh                   | 6,92  | 3,45 | 3,78 | 4,11 |
| Pariaman                     | 6,47  | 5,97 | 5,72 | 5,42 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)*

Dari data di atas bisa kita lihat bahwa tingkat pengangguran menurut kabupaten/kota di Sumatera Barat yang paling tinggi pada tahun 2016 adalah di Padang dengan angka 13,72% artinya angka pengangguran di kota Padang masih sangat tinggi dari pada kabupaten/kota lainnya. Pada tahun 2019 angka pengangguran di kota Padang semakin berkurang sebesar 8,76% artinya di kota Padang tersedianya lapangan pekerjaan bagi yang pengangguran.

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang sangat besar. Tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, struktur umur dan penyebaran penduduk yang tidak merata akan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat karena tidak terserapnya oleh lapangan kerja. Pengangguran masih menjadi masalah yang harus diselesaikan oleh pemerintah. Di kabupaten/ kota provinsi Sumatera Barat terdapat perbedaan yang mencolok antara tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk. Jumlah penduduk di kabupaten/ kota provinsi Sumatera Barat cukup tinggi, rata-rata pertumbuhannya sekitar 1,5% pertahun. Sehingga tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan. Tingkat pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya jumlah penduduk, dan tingginya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup, sehingga penyerapan tenaga kerja yang terjadi

cenderung kecil persentasenya, pada akhirnya yang timbul adalah meningkatnya jumlah pengangguran.

**Dapat kita ketahui juga bahwa pengangguran secara potensial dapat menyebabkan berbagai macam masalah dengan tingkat rawan yang lebih tinggi, menciptakan pemborosan sumber daya pendidikan, dan menurunkan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan.**

**Pendidikan diposisikan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada dan mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk karena semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Tujuan akhir program pendidikan adalah teraihnya lapangan kerja yang diharapkan. Selain dari tingkat pendidikan Pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi tingkat pengangguran di Sumatera Barat. Pertumbuhan Ekonomi mencerminkan keadaan perekonomian di suatu daerah. Keadaan perekonomian ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan. Semakin tinggi perekonomian di suatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah yang bersangkutan.**

**Tingkat upah dari setiap tenaga kerja selalu berbeda. Suatu kunci terhadap perbedaan tingkat upah terletak pada kualitas yang sangat berbeda diantara tenaga kerja. Penyebab yang paling berpengaruh yaitu tamatan**

pendidikan dan pelatihan serta pengalaman seseorang yang Setiap orang berbeda dalam kemampuan dan kontribusinya bagi pendapatan yang diterimanya.

Semakin tinggi kualitas seseorang maka akan semakin besar kontribusinya bagi perusahaan, sehingga upah yang diterima juga semakin besar. Selain itu perbedaan wilayah atau daerah pun menjadi penyebab perbedaan tingkat upah. Wilayah yang mempunyai pendapatan daerah yang tinggi tentu akan menciptakan efek pendapatan bagi tenaga kerja karena banyaknya perusahaan yang berkembang di daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam skala regional, pertumbuhan ekonomi dihitung dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode pembangunan tertentu, baik secara riil maupun secara nominal. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu Negara, wilayah, atau suatu daerah.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah menyebabkan jumlah angkatan kerja meningkat. Peningkatan jumlah angkatan kerja tanpa diiringi dengan penambahan jumlah kesempatan kerja maka akan mengakibatkan pengangguran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka Rumusan Masalah dalam Penelitian ini yaitu :



1. **Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Sumatera Barat?**
2. **Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap pengangguran di Sumatera Barat?**
3. **Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Barat?**
4. **Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Barat?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

**Tujuan dari penelitian ini yaitu :**

1. **Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Sumatera Barat.**
2. **Mengetahui pengaruh upah minimum terhadap pengangguran di Sumatera Barat.**
3. **Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Barat.**
4. **Mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Barat.**

### **1.4 Manfaat Penelitian**

**Manfaat penelitian ini adalah :**

- a. **Bagi penulis**

**Sebagai salah satu syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.**

**b. Bagi Institusi**

**Hasil penelitian ini dapat di pakai sebagai referensi perpustakaan, untuk referensi perbandingan terhadap objek penelitian yang sama khususnya tentang tingkat pendidikan, upah minimum, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.**